

**PEMBELAJARAN SENI PERAN MELALUI TEKNIK VOKAL
SEBAGAI MEDIA EKSPRESI ANAK TUNANETRA
DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Riva Bella Navitya

2110317017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PEMBELAJARAN SENI PERAN MELALUI TEKNIK VOKAL
SEBAGAI MEDIA EKSPRESI ANAK TUNANETRA
DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



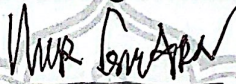
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PEMBELAJARAN SENI PERAN MELALUI TEKNIK VOKAL SEBAGAI MEDIA EKSPRESI ANAK TUNANETRA DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA diajukan oleh Riva Bella Navitya NIM 2110317017, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 88209), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum

NUPTK 8951742643130072

Pembimbing II/Anggota



Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd.

NUPTK 7340769670230293

Cognate/Anggota



Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.

NUPTK 0146742643230113

Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan



Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.

NUPTK 0146742643230113

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman/Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riva Bella Navitya
Nomor Mahasiswa : 2110317017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tulisan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juni 2026
Yang membuat Pernyataan



Riva Bella Navitya
NIM 2110317017

HALAMAN MOTO

“Turned out, living like flowing sea water is not that bad”

-Riva Bella Navitya-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan, karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Bunda tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak pernah bisa tergantikan sejak awal pendidikan hingga terselesaikan studi ini. Tiada ungkapan yang mampu sepenuhnya membalas setiap pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan kepada saya.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi wujud rasa bangga serta bentuk terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan saya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Seni Peran sebagai Media Ekspresi Anak Tunanetra di SLB A Yaketunis” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dan bentuk pertanggungjawaban tertulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., sebagai Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan sekaligus sebagai penguji ahli yang telah memberikan informasi, kritik serta saran yang mendukung selama proses penyusunan skripsi.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia dan sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu tegas dalam membimbing, memberikan masukan, motivasi, serta saran yang membangun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu saran, dukungan, bimbingan dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing,

memberikan saran, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan selama penulis menimba ilmu S1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Pertunjukan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh Pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Pertunjukan.
6. Ambarsih, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah SLB A Yaketunis Yogyakarta.
7. Seluruh warga SLB A Yaketunis Yogyakarta, termasuk Bapak/Ibu guru, staf sekolah, serta para peserta didik, yang telah dengan hangat menerima penulis untuk melakukan penelitian, serta kesediaan untuk berbagi waktu dan informasi yang sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.
8. Ayah penulis Primadi Naviananda dan Bunda Ummy Salawati yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta semangat tanpa henti kepada penulis.
9. Adik penulis Rafa Lazuardi Navindra yang telah memberikan dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Fairuz Inas Tsabitah, S.Pd. yang telah menemani, membantu mengarahkan serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Dwi Faris Sa'adah teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan semangat dalam penulisan skripsi, tempat berkeluh kesah, saling menjadi *support systems* satu sama lain sehingga penulis dapat menyelesaikan S1 ini.
12. Teman-teman baik penulis Sherin Adelia Avero Vanacova, S.Pd., Clara Dian Chrisna Wardhani, S.Pd., dan Muwaffiqul Masyani El Hamid, S. Sn., yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi kontribusi positif dalam bidang pendidikan dan seni peran.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Sistematika Penulisan	9
1. Bagian Awal	9
2. Bagian Inti.....	9
3. Bagian Akhir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A.Landasan Teori	12
1. Pendidikan Seni.....	12
2. Seni Peran	13
3. Media Ekspresi.....	16
B.Penelitian yang Relevan.....	22

C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Objek dan Subjek Penelitian	32
1. Objek Penelitian	32
2. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
1. Tahap Persiapan	32
2. Tahap Penelitian	33
3. Tahap Deskripsi Hasil Penelitian	35
E. Sumber data, dan Teknik pengumpulan data	36
1. Sumber Data.....	36
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	37
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	38
1. Validasi Data	38
2. Analisis Data.....	39
G. Indikator Capaian Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Profil Sekolah SLB A Yaketunis Yogyakarta	41
2. Peserta didik SLB A Yaketunis Yogyakarta yang Mengikuti Pembelajaran Seni Peran	49
3. Materi Pembelajaran	51
4. Tahapan Pembelajaran Seni Peran pada Anak Tunanetra di SLB A Yaketunis	54
B. Pembahasan.....	72
1. Pembelajaran Seni Peran melalui Teknik Vokal sebagai Media Ekspresi pada Anak Tunanetra di SLB A Yaketunis	72
2. Kendala Pembelajaran Seni Peran pada Anak Tunanetra	86

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala pada Pembelajaran Seni Peran di SLB A Yaketunis	88
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
LAMPIRAN	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 2 Halaman Depan SLB A Yaketunis Yogyakarta	41
Gambar 3 Logo SLB A Yaketunis Yogyakarta.....	43
Gambar 4 Struktur Kepengurusan SLB A Yaketunis Yogyakarta	46
Gambar 5 Guru Menyampaikan Yel-yel sebelum Pembelajaran dimulai	60
Gambar 6 Guru Menyampaikan Materi Seni Peran.....	61
Gambar 7 Peserta Didik Mencontoh Guru Bercerita	61
Gambar 8 Peserta Didik Menyimak Cerita Audio	63
Gambar 9 Peserta didik diskusi berkelompok.....	65
Gambar 10 Peserta Didik Mementaskan Hasil Diskusi Kelompok	65
Gambar 11 Peserta Didik Membaca Puisi di Depan Kelas	67
Gambar 12 Peserta Didik Menjelaskan.....	68
Gambar 13 Wawancara dengan Guru Seni Peran SLB A Yaketunis	118
Gambar 14 Wawancara dengan Kepala Sekolah di SLB A Yaketunis	118
Gambar 15 Wawancara dengan Alika	118
Gambar 16 Wawancara dengan Kaila	119
Gambar 17 Wawancara dengan Reo.....	119
Gambar 18 Wawancara dengan Linda dan Frida	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prestasi SLB A Yaketunis	46
Tabel 2 Prasarana di SLB A Yaketunis	48
Tabel 3 Data Peserta Didik di SLB A Yaketunis	50
Tabel 4 Evaluasi Pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta.....	69
Tabel 5 Jadwal Penelitian.....	100
Tabel 6 Hasil Transkrip Wawancara dengan Guru Seni Peran.....	101
Tabel 7 Hasil Transkrip Wawancara dengan Linda dan Rida	114
Tabel 8 Sarana di SLB A Yaketunis	120
Tabel 9 Daftar Klasifikasi Peserta Didik Tunanetra SLB A Yaketunis	124



ABSTRAK

Pembelajaran seni peran melalui vokal di SLB A Yaketunis memiliki fungsi sebagai media ekspresi diri dan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bersosialisasi peserta didik tunanetra dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran seni peran, peserta didik memperoleh ruang untuk mengungkapkan perasaan, ide, pengalaman, dan emosi melalui Teknik vokal yang disesuaikan dengan karakteristiknya yang mengandalkan kemampuan auditif, perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran drama seni peran pada anak tunanetra, khususnya di sekolah yang memfasilitasi adanya pembelajaran drama. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni peran melalui teknik vokal sebagai media ekspresi bagi peserta didik tunanetra di SLB A Yaketunis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik deksriptif. Tempat penelitian dilakukan di SLB A Yaketunis. Sumber data diperoleh dari subjek penelitian utama, yaitu peserta didik (anak tunanetra) dan guru seni budaya di SLB A Yaketunis. Selain itu juga hasil dari observasi langsung mencakup sesi pembelajaran seni peran, untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh berupa dokumen tertulis, data yang diperoleh dari analisis atau pengolahan data dalam bentuk teks maupun video. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran seni peran melalui teknik vokal sebagai media ekspresi anak tunanetra dengan cara latihan secara rutin dan berulang dengan menggunakan media audio serta benda konkret, juga memberikan peserta didik tunanetra kebebasan berekspresi melalui puisi dan dialog yakni menghasilkan dampak positif yang terukur terhadap ontogenesis peserta didik tunanetra, secara khusus pada domain kepercayaan diri, ekspresi verbal, serta kompetensi interaksional sosial. Diperoleh beberapa temuan utama yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran. Latihan olah vokal yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan terbukti secara kausal mampu meningkatkan keberanian dalam berekspresi, rasa percaya terhadap kemampuan diri, serta kompetensi komunikasi peserta didik, sejalan dengan teori pembelajaran motorik dan afektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Peran, Teknik Vokal, Siswa Tunanetra, Media Ekspresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni peran merupakan salah satu cabang seni yang menuntut kemampuan individu untuk memerankan suatu tokoh melalui ucapan, gerak, dan ekspresi dalam konteks tertentu, dengan melibatkan proses penghayatan dan interpretasi karakter. Seni peran merupakan sarana pendidikan yang merupakan hak fundamental bagi penduduk di setiap negara, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yang pelaksanaannya beriringan dengan upaya pemerintah dalam menjamin akses pendidikan yang setara dan inklusif.

Salah satu regulasi yang dimaksud adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 72 Tahun 2013, yang secara teknis mengatur penyelenggaraan pendidikan khusus dan layanan khusus, termasuk kurikulum, kompetensi pendidik, serta sarana dan prasarana di SLB. Selain itu, terdapat pula Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Distabilitas, yang mempertegas tanggung jawab negara dalam menyediakan layanan pendidikan yang layak bagi penyandang disabilitas. berbagai permasalahan masih muncul dalam implementasi pendidikan di SLB.

Pendidikan seni peran di SLB A Yaketunis memiliki makna yang sangat penting bagi peserta didik tunanetra. Melalui kegiatan pembelajaran seni peran, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menghafal dialog atau memerankan karakter, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan

nonverbal, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. pembelajaran seni bagi peserta didik berkebutuhan khusus berperan sebagai media pengembangan potensi diri yang menekankan aspek ekspresif, sosial, dan emosional (Hamid dkk., 2024). Seni peran menjadi wahana bagi peserta didik tunanetra untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran melalui bahasa tubuh dan intonasi vokal.

Dalam konteks pendidikan inklusif, seni peran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak tunanetra. Melalui pembelajaran seni peran, anak tunanetra dapat mengembangkan kemampuan komunikasi verbal, terutama dalam penggunaan intonasi suara, artikulasi, dan penghayatan dialog. Karena anak tunanetra tidak mengandalkan ekspresi wajah sebagai alat komunikasi utama, seni peran menjadi sarana efektif untuk melatih kepekaan terhadap emosi dan nuansa makna melalui suara dan gerak tubuh. Selain itu, aktivitas bermain peran juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta keterampilan berpikir imajinatif pada anak tunanetra, sehingga mendukung perkembangan anak tunanetra secara menyeluruh. Di lingkungan yang mendukung, seperti SLB A Yaketunis, pembelajaran seni peran dapat menjadi wahana strategis untuk memperkuat kemampuan tersebut. SLB A Yaketunis, yang secara khusus melayani anak-anak tunanetra, menerapkan kegiatan bermain peran sebagai metode pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar menginterpretasikan karakter, melatih intonasi dan artikulasi suara, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Seni peran di

SLB A Yakatunis tidak hanya menjadi media ekspresi diri, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan komunikatif anak tunanetra secara komprehensif.

Melalui kegiatan seni peran, peserta didik belajar menginterpretasikan karakter, melatih intonasi dan artikulasi suara, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Penerapan teknik suara dalam pembelajaran ini menjadi komponen penting karena membantu peserta didik tunanetra menyalurkan ekspresi serta memahami emosi karakter tanpa bergantung pada ekspresi wajah atau gerak tubuh. Teknik suara yang meliputi latihan pernapasan, intonasi, tempo, volume, dan resonansi berfungsi untuk melatih kemampuan verbal sekaligus meningkatkan kepekaan pendengaran terhadap nada, ritme, dan makna ujaran. Melalui pendekatan ini, potensi sensorik auditori anak tunanetra dapat dioptimalkan sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dan berekspresi. Dengan demikian, pembelajaran seni peran di SLB A Yakatunis tidak hanya berperan sebagai media ekspresi diri, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan komunikatif peserta didik tunanetra secara menyeluruh.

Kurikulum Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia telah disusun secara komprehensif. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menemui berbagai hambatan. SLB sebagai satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, seharusnya mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masing-masing individu. Namun pada kenyataannya, masih banyak SLB yang belum optimal

dalam penyelenggaraan pendidikannya karena keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas penunjang, dan dukungan pemerintah daerah yang belum maksimal. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan ketentuan regulasi yang telah ditetapkan. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya jumlah guru yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan khusus. Banyak SLB yang kekurangan guru terlatih yang mampu memahami karakteristik dan pendekatan yang tepat terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, fasilitas yang tersedia di SLB, terutama di daerah-daerah, masih sangat terbatas, baik dari segi ruang kelas, alat bantu belajar, maupun media pembelajaran yang sesuai. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang masih dibayangi oleh stigma dan diskriminasi sosial, menjadi hambatan besar dalam mewujudkan pendidikan yang setara dan inklusif. Kurangnya pemahaman ini kerap disebabkan oleh tidak dikenalnya karakteristik serta kebutuhan spesifik dari anak-anak tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami hambatan atau perbedaan dalam aspek perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, atau memiliki kondisi tertentu yang memerlukan layanan pendidikan serta penanganan secara khusus. Anak-anak tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal apabila menggunakan pendekatan pendidikan yang bersifat umum. Salah satu bentuk Anak Berkebutuhan Khusus yang sering menghadapi tantangan dalam pendidikan adalah anak tunanetra, yaitu anak yang mengalami gangguan penglihatan secara

total maupun sebagian (*low vision*). Hambatan visual ini berdampak langsung pada proses belajar, terutama dalam menerima informasi visual seperti membaca tulisan di papan tulis, buku teks, atau gambar ilustratif. Oleh karena itu, anak tunanetra memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis audio, huruf Braille, serta alat bantu teknologi khusus seperti *screen reader* dan perangkat pembesar huruf.

Selain membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan, anak tunanetra juga memiliki karakteristik khas dalam hal komunikasi. Karena keterbatasan penglihatan, adik-adik tunanetra tidak dapat mengandalkan ekspresi wajah atau bahasa tubuh sebagai bentuk komunikasi nonverbal, sebagaimana yang umumnya digunakan dalam interaksi sosial. Akibatnya, anak tunanetra cenderung lebih mengandalkan intonasi suara, nada bicara, serta pilihan kata dalam menyampaikan dan memahami emosi maupun maksud lawan bicara. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar perlu memahami bahwa komunikasi efektif dengan anak tunanetra harus menekankan aspek suara dan kejelasan verbal.

Bagi peserta didik tunanetra, unsur vokal dan intonasi suara menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan seni peran. Karena keterbatasan dalam melihat, peserta didik lebih mengandalkan pendengaran dan kemampuan vokal untuk mengekspresikan perasaan serta menyampaikan makna peran. Oleh sebab itu, penguasaan teknik vokal seperti intonasi, artikulasi, tempo, dan *phrasing* menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran seni peran bagi anak tunanetra. Sejalan dengan hal tersebut, melihat respons yang positif ini, sekolah

memandang bahwa drama bukan hanya menjadi sarana ekspresi seni, tetapi seni peran juga memiliki potensi besar sebagai wahana pendidikan, terapi, dan ekspresi bagi anak tunanetra.

Melihat respons yang positif ini, melalui pendekatan yang tepat, seni drama tidak hanya membantu anak tunanetra mengembangkan bakat seninya, tetapi juga mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif anak tunanetra secara menyeluruh. Pendidikan seni yang inklusif merupakan bentuk penghormatan terhadap keberagaman serta hak setiap anak untuk berkarya dan dihargai. Melalui pendekatan inklusif, setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, diberikan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk kegiatan seni. Dalam konteks inilah, sekolah luar biasa berperan penting sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan layanan pendidikan khusus, tetapi juga mengupayakan terciptanya lingkungan belajar yang apresiatif dan partisipatif bagi seluruh peserta didik. Salah satu bentuk implementasi pendidikan seni inklusif tersebut dapat ditemukan di SLB A Yaketunis.

Pementasan drama yang dilaksanakan di SLB A Yaketunis, seperti pertunjukan "*Beauty and the Beast*" pada tanggal 23 Juni 2014 di aula sekolah, merupakan bentuk implementasi dari hasil pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mauliddiyah dan Permata (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seni dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kemampuan

beradaptasi sosial. Selain itu, keterlibatan SLB A Yaketunis dalam beberapa perlombaan seni menunjukkan adanya upaya sekolah untuk mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik secara berkelanjutan. Ramadhan dkk, (2025) menegaskan bahwa keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan apresiasi seni dapat menjadi sarana pemberdayaan diri serta meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran seni peran di SLB A Yaketunis tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi diri, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bersosialisasi peserta didik tunanetra dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dan pendekatan pedagogis yang adaptif agar pembelajaran seni peran dapat diakses dan dinikmati secara setara oleh seluruh peserta didik. Melihat masih terbatasnya optimalisasi pembelajaran drama seni peran serta pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan, perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran drama seni peran pada anak tunanetra, khususnya di sekolah yang memfasilitasi adanya pembelajaran drama. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Peran Melalui Teknik Vokal sebagai Media Ekspresi Anak Tunanetra di SLB A Yaketunis” menjadi relevan untuk mengkaji bagian proses pembelajaran drama seni peran dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjabaran latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang dikaji adalah: Bagaimana proses pembelajaran seni peran

melalui teknik vokal sebagai media ekspresi anak tunanetra di SLB A Yaketunis?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni peran melalui teknik vokal sebagai media ekspresi bagi peserta didik tunanetra di SLB A Yaketunis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis kepada para pembaca. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya dalam bidang pembelajaran seni budaya. Melalui pendekatan ini, anak tunanetra dapat meningkatkan kesadaran sensorik dan daya imajinasi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas ekspresi diri. Selain itu teknik vokal tidak hanya berfungsi untuk memperindah pengucapan dialog, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunikasi dramatik yang efektif antara aktor dan penonton. Penguasaan teknik ini menjadikan peran yang dimainkan terasa hidup, bermakna, dan emosional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas teknik vokal dalam pembelajaran seni peran bagi anak tunanetra.
- b. Bagi Pendidik, membantu pendidik dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik, membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri dalam seni peran.
- d. Bagi Sekolah, mendukung reputasi sekolah sebagai lembaga yang peduli dan berkomitmen dalam pengembangan pendidikan khusus yang kreatif dan inovatif.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis untuk mempermudah penelitian, berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini memuat beberapa subbab, yang terdiri dari sampul, judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti atau utama pada penelitian ini memuat beberapa subbab terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

a. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II ini memuat Tinjauan Pustaka terdiri atas Landasan Teori, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian berisi Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validasi dan Analisis Data, serta Indikator Keberhasilan Penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang merupakan Deskripsi Hasil Penelitian serta Pembahasan yang dilengkapi dengan Gambar dan Tabel, menguraikan antarpokok bahasab menjadi satu pembahasan yang utuh.

e. Bab V Penutup

Bab dari penutup adalah terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas segala permasalahan penelitian, setra pernyataan yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Saran serisi himbauan dari pengalaman dan pertimbangan penulis, selama meneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penelitian ini memuat beberapa susbab yaitu daftar pustaka, jadwal penelitian, dan lampiran.

